MINAT SISWA TERHADAP PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP NEGERI 1 PAINAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Oleh :

PURNAMA TRIO PUTRA
NIM. 96608 / 2009

JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Minat Siswa terhadap Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Painan
Nama	: Purnama Trio Putra
NIM/TM	: 96608 / 2009
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 28 Januari 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. Ardipal, M. Pd.
NIP. 19660203 199203 1 005

Pembimbing II

Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd.
NIP.19660914 199903 1 001

Ketua Jurusan

Afifah Asriati, S. Sn., M. A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Minat Siswa terhadap Pelajaran Seni Budaya
di SMP Negeri 1 Painan

Nama	: Purnama Trio Putra
NIM/TM	: 96608 / 2009
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 6 Februari 2016

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Ardipal, M. Pd.	1.....
2. Sekretaris	: Drs. Tulus Handra Kadir, M. Pd.	2.....
3. Anggota	: Syeilendra, S. Kar., M. Hum.	3.....
4. Anggota	: Erfan Lubis, S. Pd., M. Pd.	4.....
5. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd.	5.....

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Purnama Trio Putra
NIM/TM	: 96608 / 2009
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Minat Siswa terhadap Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Painan". Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afrilah Asriati, S. Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
F7AB8ADC092046620
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Purnama Trio Putra
NIM/TM : 96608 / 2009

TÜVRheinland®
Certified Management System
ISO 9001:2008
Reg. No. 01 100 1327115

ABSTRAK

Purnama Trio Putra, 2016. "Minat Siswa terhadap Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Painan". Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan tentang apa yang menjadi minat siswa terhadap pelajaran Seni Budaya, dan bagaimana pula respon, prilaku, serta dampaknya bagi siswa yang sangat berminat terhadap pelajaran seni budaya ini.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan cara pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilapangan dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi dan wawancara bebas kepada siswa-siswi SMP Negeri 1 Painan. Data dikumpulkan dari dua sumber yaitu dari kepustakaan dan dari lapangan, yaitu sistuasi dalam proses pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Painan.

Hasil penelitian yang ditermukan dilapangan adalah siswa SMP Negeri 1 Painan ini memang betul-betul meminati pelajaran seni budaya dan dapat terlihat dari proses pembelajaran sampai hasil yang dicapai. Dari keseluruhan hasil yang ditemui ada dampak positif dan negative. Dampak positifnya siswa selalu bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran seni budaya dan hasil pembelajaran yang dicapai siswa pun sangat baik, sedangkan dampak negatifnya kurang perhatiannya siswa terhadap mata pelajaran lain dan secara tidak langsung siswa membandingkan cara guru mengajar dikelas. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam sebuah proses pembelajaran yang baik dan berhasil agak ditunjang oleh proses pembelajaran yang baik juga dari kesiapan guru sebelum dan sesudah pembelajaran lah yang menjadi penunjang keberhasilan utama. Strategi, metode dan proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara membangun suasana yang menarik juga menjadi factor utama sebuah keberhasil siswa dikelas.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis untuk dapat menyelesakan skripsi ini yang dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program S1 dijurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dengan judul "**Minat Siswa Terhadap Pelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 1 Painan".**

Selesainya penulisan skripsi ini adalah berkat bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak baik moril maupun material. Oleh sebab itu penulis mengucappkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Ardipal, M.Pd. sebagai dosen pembimbing I yang sudah membimbing dan mengarahkan penulis dengan baik dan sabar sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd. sebagai dosen pembimbing II yang telah mengorbankan waktu, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan masukan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A. sebagai ketua jurusan sendratasik Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Darmawati, M. Hum., Ph.D sebagai dosen pembimbing akademik penulis yang telah membimbing penulis dan memberikan saran-saran apabila penulis mengalami masalah selama mengikuti perkuliahan di jurusan sendratasik Universitas Negeri Padang.

5. Bapak dan Ibu dosen Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang ini.
6. Semua teman-teman mahasiswa Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang terkhusus angkatan 2009 yang telah memberikan semangat dan bantuan selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Ucapan terima kasih yang teristimewa untuk keluarga tercinta Alm. Papa Nasli, Mama Yetmiati, abang dan adek (Ricky,Yudi,Tami dan Indium beserta keluarga besar Papa M.A agus salim).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan maupun kesalahan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Semoga kritik dan saran tersebut menjadi modal berharga bagi penulis dan untuk pengembangan skripsi ini di masa yang akan datang. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, 22 Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR GAMBAR vii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 5
F. Manfaat Penelitian 5

BAB II KERANGKA TEORITIS
A. Tinjauan Pustaka 7
B. Penelitian Relevan 7
C. Landasan Teori 8
1. Minat 8
2. Respon 16
3. Prilaku Siswa 22
4. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Seni Budaya SMP 23
D. Kerangka Konseptual 26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 28
B. Lokasi Penilitian 28
C. Objek Penelitian 28
D. Sumber Data 29
E. Teknik Pengumpulan Data 29

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Painan 31
1. Kondisi Fisik SMP Negeri 1 Painan 31
2. Kondisi Non Fisik SMP Negeri 1 Painan 33
3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Painan 34
B. Pembelajaran Seni Budaya dan MInat Siswa 36
1. Pembelajaran Seni Budaya 36
2. Proses Pembelajaran 38
3. Prinsip Pembelajaran Seni Budaya 39
4. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya 41
C. Minat Siswa Terhadap Pelajaran Seni Budaya 46
1. Wawancara 46
2. Hasil observasi 47
3. Dampak positif dan negatif 49

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 52
B. Saran 54

DAFTAR PUSTAKA 55
LAMPIRAN 56

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Konseptual 27

Gambar 2. Kondisi Fisik SMP Negeri 1 Painan 31

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mewariskan nilai-nilai kepada generasi yang akan datang. Nilai-nilai tersebut dapat disalurkan melalui proses belajar, karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi seumur hidup. Pembangunan dibidang pendidikan adalah salah satu program pemerintah yang hingga kini masih terus dikembangkan demi penyempurnaan pendidikan. Baik dari segi kurikulum, metode, maupun media pengajaran yang bertujuan membentuk anak didik yang berkualitas, kreatif dan mengikuti perkembangan IPTEK.

Pelaksanaan pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah. Menyimak kepada muatan undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik ‘secara aktif’ mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Pendidikan juga merupak faktor dalam mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan merupakan sarana dan wahana yang paling vital dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pada lembaga pendidikan, salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan tujuan pendidikan adalah guru. Hal ini ditegaskan oleh Samana (1994:16) bahwa

“Guru merupakan faktor utama dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan sekolah yang pada gilirannya sangat mempengaruhi kemajuan masyarakat yang menjadi suprasistem sekolah yang bersangkutan. Masyarakat yang semakin rasional dan teknologi semakin membutuhkan jasa sekolah dan guru yang berkualitas.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan formal yang bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan menyiapkan siswa menuju ke jenjang pendidikan lebih lanjut. Sekolah Menengah Pertama (SMP) memberikan bekal kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mempersiapkan peserta didik menjadi lebih berkompetensi.

Di Sekolah Menengah Pertama pendidikan seni budaya yang diberikan pada sekolah karena memiliki peranan yang sangat penting dalam kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai tingkat kecerdasan yang optimal. Kecerdasan anak tidak hanya dapat dilihat dari seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki namun juga bagaimana siswa mampu mengekspresikan melalui seni budaya. Hal tersebut karena masing-masing individu mempunyai perbedaan dalam kecerdasannya.

Dalam *multiple intelegensia* ada delapan macam kecerdasan antara lain interpersonal, intra personal, kinestetik, spasial, dll. Seni budaya dan keterampilan adalah salah satu mata pelajaran yang memfasilitasi anak untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik.Karena pelajaran seni budaya adalah proses pembentukan siswa yang terampil dan mampu menjadi manusia yang

dapat menampilkan peran sertanya dalam seni budaya baik di tingkat lokal, regional, maupun global.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran juga dapat dilihat dari faktor yang berhubungann dengan guru dan siswa. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang menjadi ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran adalah minat. Hal ini di kemukankan oleh Slameto (2003 : 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus serta disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Minat merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar untuk mencapai tujuan tersebut, karena minat menunjukkan kecenderungan perhatian pada suatu objek tersebut yang memberikan kesenangan pada dirinya sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti sangat antusias mengangkat masalah yang ditemui disalah satu sekolah di SMP Negeri 1 Painan, dimana selama ini yang kerap dirasakan dan terlihat bahwa minat siswa pada pelajaran seni budaya dirasakan sangat kurang baik. Masalah yang kerap terjadi adalah (1) kurang minatnya siswa dalam belajar, (2) tidak fokusnya siswa dalam belajar, (3) kurangnya motivasi siswa dalam belajar khususnya pelajaran seni budaya, (4) siswa selalu ribut dan sering keluar masuk pada jam pelajaran

berlangsung, (5) dan pada akhirnya hasil pencapaian nilai siswa pun menurun.

Kelima hal yang kerap terjadi di setiap sekolah pada pelajaran seni budaya ini tetapi tidak peneliti temui di sekolah yang menjadi acuan penelitian kali ini, masalah peneliti kali ini, (1) dimana respon siswa-siswinya begitu antusias sekali dalam mengikuti pelajaran seni budaya,(2) bahkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran seni budaya ini dirasakan sangat luar biasa, sehingga siswa betul-betul memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru pada saat pelajaran berlangsung, (3) dari kegiatan yang tampak maka pencapaian hasil belajar siswa pun begitu baik dan sangat memuaskan.

Dari fenomena yang terjadi dilapangan inilah peneliti sangat ingin membahas dan mengetahui kenapa siswa begitu menyukai pelajaran seni budaya, dan apa saja yang menjadi alasan siswa begitu minat mengikuti pelajaran seni budaya ini. Maka berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***" Minat Siswa terhadap Pelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 1 Painan".***

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran seni budaya
2. Siswa betul-betul memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru pada saat pelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pentingnya masalah yang diuraikan di atas, maka untuk penelitian ini hanya terbatas pada penyebab siswa begitu menyukai pelajaran seni budaya dan berdampak kepada hasil belajar yang sangat memuaskan.

D. Rumusan Masalah

1. Kenapa siswa di SMP Negeri 1 Painan sangat menyukai pelajaran seni budaya?
2. Apa respondan perilaku siswa-siswi selama proses pembelajaran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui alasan siswa-siswi SMP Negeri 1 Painan sangat menyukai dan berminat tinggi dalam pelajaran Seni Budaya.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk memenuhi persyaratan program SI pada jurusan pendidikan Seni drama tari dan musik (Sendratasik).
2. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah sehingga siswa sangat berminat dalam pembelajaran seni budaya di kelas.

3. Sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
4. Menambah pengetahuan penulis dalam rangka pemantapan dan penerapan ilmu penulis peroleh selama dalam masa pendidikan dan agar lebih memahami persoalam pembelajaran yang terjadi disekolah dan di kelas.

BAB II
KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berjudul "Minat Siswa Terhadap Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Painan." akan dihubungkan dengan penelitian lain melalui tinjauan pustaka agar tidak terjadi tumpang tindih atau persamaan di dalam memilih objek yang akan diteliti.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang saya lakukan adalah:

1. Beben Julian Desti (2007) skipsi yang berjudul "Minat Remaja Terhadap Musik Underground Di Kota Padang". Mengetahui bagaimanaalasan remaja pelajara sekolah menyukai musik underground dan berdampak bagi mereka yang menyukai musik ini. Penyebab remaja meminati musik underground adalah kekuatan pendorong seperti unsur-unsur dan penelitian musik underground yang menjadikan pengalaman efekrif sebagai dampak yang terjadi pada remaja tersebut.
2. Firman (2013) skipsi yang berjudul "Peningkatan Minat Siswa Bermain Musik Serunai dengan Metode Demonstrasi Di SMA Negeri 5 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Gadang diateh". Membuktukan bahwa rendahnya minat siswa bermain sarunai, terutama terjadi pada siswa kelas X-1 SMA Negeri 5 Solok Selatan. Dalam mengajar seni budaya guru

tidak menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa kurang berminat untuk mempelajari bermain serunai, dikelas X-1 SMA Negeri 5 Solok Selatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan minat siswa bermain sarunai kelas X-1 SMA Negeri 5 Solok Selatan.

C. Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori-teori yang dijadikan landasan penelitian. Teori-teori tersebut antara lain tentang minat, siswa dan pelajaran.

1. Minat

Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan belajar siswa. Siswa yang menaruh minat pada suatu bidang tertentu, maka akan berusahan lebih keras dalam menekuni bidang tersebut di banding siswa yang tidak menaru minat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014: 532) minatadalah Keinginan yang kuat, gairah, kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu. di kemukankan oleh Slameto (2003 : 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus serta disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikkan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Menurut Sumadi Suryabrata (1988: 109). Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi sesuatu. Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauwannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan.Menurut M. Alisuf Sabri (1995: 84) minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus, minat kali ini berkaitan dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena perasaan senang terhadap sesuatu, orang yang minat terhadap sesuatu, bararti ia sifatnya senang terhadap sesuatu. Menurut Sadirman (1992 : 76) minat adalah " suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi, yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan yang mengarahkan manusia terhadap bidang-bidang yang mereka sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun. Minat pula yang mengarahkan manusia untuk berprestasi dalam berbagai hal atau bidang yang ia sukai dan ia tekuni. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu hal atau bidang tertentu, maka ia akan senantiasa mengarahkan dirinya terhadap bidang tersebut dan senang menekuninya dan bersungguh-sungguh tanpa adanya paksaan.

Minat Siswa berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi

kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang menaruh minat besar terhadap bidang studi tertentu akanmemusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lain, sehingga memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat dan pada akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Maka apabila seorang guru ingin berhasil dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar harus dapat memberikan rangsangan kepada murid agar ia berminat mengikuti proses pembelajaran. Apabila murid sudah merasa berminat mengikuti pelajaran, maka ia akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila murid tidak berminat akan melakukan proses pembelajaran ia akan melaksanakannya dengan rasa tersiksa.

a. Aspek Aspek Minat

Menurut Hurlock (1990 : 422) mengumukan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu :

1) Aspek Kognitif

   Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

2) Aspek Afektif

   Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang

menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasikan tindakan seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka minat terhadap mata pelajaran Seni Budaya yang dimiliki seseorang bukanlah bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

b. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto (2003 : 58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai cirri-ciri sebagai berikut :

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yangdiminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
4. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenalimelalui proses belajar dikelas maupun dirumah yaitu:

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran Seni Budaya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yangberhubungan dengan Seni Budaya. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksauntuk mempelajari bidang tersebut, karena sesuatu yang menarik perhatian dan menyenangkan terhadap siswa tersebut dapat menimbulkan minat yang besar dalam melaksanakannya.

b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untukcenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau biasa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Maka apabila seseorang sudah merakasan ketertarikan yang luar biasa dsengan suatu hal, secara berkelanjutan pun mereka akan terus tertarik dengan hal tersebut.

c. Perhatian dalam Belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang hal lain. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut.

Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran Seni Budaya, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

d. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajarankarena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh darigurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Walaupun demikian lama-kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minatnya yangkuat terhadap mata pelajaran niscayaia bisa memperoleh prestasi yangberhasil sekalipun ia tergolong siswayang berkemampuan rata-rata.

Sebagaimana dikemukakan oleh Brown yang dikutip oleh AliImran (1996:88) sebagai berikut:

> Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikapacuhtak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutamakepada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, inginidentitas dirinya diketahui oleh orang lain, tindakan kebiasaan danmoralnya selalu dalam control diri, selalu mengingat pelajaran danmempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.

e. Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan sesuatu obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Dengan diikut

sertakan selalu siswa tersebut maka ia akan merasa senang karena selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan dalam proses pembelajaran.

f. Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar danjuga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi pelajaran (dalam hal ini pelajaran Seni Budaya) juga merupakan salah satu indikator minat. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya. Pelajaran Seni Budaya banyak memberikan manfaat kepada siswa, karena pelajaran Seni Budaya dapat menumbuhkan sikap kreatif dan berani untuk mengapresiasikan suatu karya seni di tingkat umum bahkan global.

g. Faktor- faktor yang mempengaruhi minat belajar

Dengan minat yang tinggi tentunya akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula. Apabila siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap pelajaran senibudaya prestasi belajar seni budaya pun akan tinggi pula. Hal ini juga dapat dilihat dengan apabila ptrestasi siswa tersebut tinggi tentunya siswa tersebut mempunyai minat yang tinggi pula. Sehingga dapat dilihat minat mempunyai hubungan dengan prestasi belajar. Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi.

Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. ada beberapa faktoryang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain :

a. Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baikyang bersifat internal ataupun eksternal. Menurut D.P. Tampubolon (1993: 41) minat merupakan "perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi".

b. Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut.

c. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentuakan dikesampingkan oleh siswa. Sedangkan Guru yang pandai, baik, ramah , disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid. Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang

dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.

2. Respon

a. Pengertian Respon

Respon berasal dari kata *respone*, yang berarti balasan atau tanggapan *(reaction).* Respon adalah istilah psikologi yang digunakan untuk menamakan reaksi terhadap rangsangan yang diterima oleh panca indra. Hal yang menunjang dan yang melatar belakangi ukuran sebuah respon adalah sikap, persepsi, dan partisipasi. Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang karena sikap merupakan kecenderungan atau kesedihan seseorang untuk bertingkah laku jika menghadapi sustu rangsangan tertentu.

Dalam istilah psikologi, respon dikenal dengan proses memunculkan dan membayangkan kembali gambaran hasil pengamatan. Menurut Kartono (1996 :58) " respon bisa di identifikasi sebagai gambaran ingatan dari pengamatan". Sedangkan Ahmadi (1992:64) menyatakan respon adalah " gambaran ingatan dan pengamatan yang mana objek yang telah diamati tidak lagi berada

dalam ruang dan waktu pengamatan". Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa terjadinya respon itu harus melalui pengamatan terlebih dahulu.

Menurut Soekanto (1993:48) respon sebagai perilaku yang merupakan konsekuensi dan perilaku yang sebelumnya sebagai tanggapan atau jawaban suatu persoalan atau masalah tertentu. Menurut paradigma definisi sosial Weber (dalam Ritzen, 2003:76) tentang tindakan sosial, respon adalah tindakan yang penuh arti dari individu sepanjang tindakan itu memiliki makna subjektip bagi dirinya dan diarahkan pada orang lain. Tindakan sosial yang dimaksud dapat berupa tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subjektif yang mungkin yang mungkin terjadi karena pengaruh dari situasi atau juga dapat merupakan tindakan pengulangan dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh serupa. Lebih lanjut dalam penjelasannya juga diterpkan bahwa respon dapat menjadi suatu kebiasaan dengan urutan sebagai berikut:

1) Penyajian rangsangan
2) Pandangan dari manusia akan rangsangan
3) Interpretasi dari rangsangan
4) Menanggapi rangsangan
5) Pandangan akibat menanggapi rangsangan
6) Interpretasi akan akibat dan membuat tanggapan lebih lanjut.
7) Membangun hubungan rangsangan-rangsangan yang mantap.

b. Proses Terjadinya Respon

Dalam hal ini ada beberapa gejala terjadinya respon, mulai dari yang paling berperaga dengan berpangkal pada pengamatan, sampai kepada yang paling tidak berperaga atau berfikir. Sedangkan menurut Ahmadi (1992: 169)adalah hasil proses berfikir yang merupakan rangkuman sifat-sifat pokok dari suatu barang atau kenyataan yang dinyatakan dalam suatu perkataan.

Jadi proses terjadinya respon adalah pertama.tama indera mengamati objek tertentu, setelah itu muncul bayangan pengiring yang berlangsung sangat singkat sesaat sesudah perangsang berlalu. Setelah bayangan perangsang muncul kemudian muncul bayangn eiditis, bayangan ini sifatnya lebih tahan lama, lebih jelas dari bayangan perangsang. Setelah itumuncul tanggapan dan kemudian pengertian.

Menurut wagito (1980:16-17), respon adalah suatu perbuatan yang merupakan hasil dari akhir adanya stimulasi atau rangsangan, respon terbagi menjadi dua yaitu:

1. Respon atau reaksi yang reflektif (terjadi tanpa didasari oleh reseptor), dimana reaksi dari stimulus yang diterima tidak sampai ke otak sebagai pusat kesadaran.

   Hal ini dapat dilihat pada gambar 1:

   STIMULUS – RESEPTOR- EFEKTOR- RESPON.

2. Respon atau reaksi yang disadari, dimana stimulus yang diterima sampai ke otak sebagai pusat kesadaran dan benar-banar disadari oleh reseptor.

   Hal ini dapat dilihat pada gambar 2:

   STIMULUS – RESEPTOR – EFEKTOR – OTAK – RESPON.

Sedangkan siswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:1077) yang dimaksud dengan siswa adalah murid atau pelajar yang sedang menempuh jenjang pendidikan pada tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, atau pada sekolah menengah atas. Sedangkan menurut Arikunto (1996:11) siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan. Siswa sebagai anggota masyarakat sekolah maupun hak dan kewajiban.

Hak siswa antara lain :

a. Menerima pelajaran
b. Mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah
c. Menggunakan semua fasilitas yang ada disekolah
d. Memperoleh bimbingan.

Sedangkan kewajiban siswa adalah :

a. Hadir pada waktunya
b. Mengikuti pelajaran dengan tertib
c. Mengikuti pelajaran ujian atau kegiatan-kegiatan lain yang tentukan oleh sekolah
d. Menaati tata tertib yang ada disekolah

Jadi dapat disimpulkan bahwa respon siswa merupakan reaksi sosial yang dilakukan siswa atau pelajar dalam menanggapi pengaruh atau rangsangan dalam dirinya dari situasi pengulangan yang dilakukan orang lain, seperti tindakan pengulangan guru dalam proses pembelajaran atau dari fenomena sosial disekitar sekolahnya. Dalam hal ini respon yang dimaksud adalah reaksi dan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran seni budaya.

c. Macam –Macam Respon

Kenangan atau kesan-kesan pengamatan dapat meninggalkan bekas yang dalam, hal-hal tertentu dapat digambarkan kembali sebagai gambaran ingatan atau tanggapan. Menurut Soemanto (1990:23) terdapat tiga macam respon yaitu:

1) Respon masa lampau disebut juga respon ingatan.
2) Respon masa sekarang yang sering disebut respon imajinatif.
3) Respon masa mendatang yang disebut sebagai respon antisipatif.

Sementara itu Sumadi Subrata (1993:36-37) macam-macam respon yang tidak jauh berbeda dengan pendapat Soemanto, Sumadi menyebutkan ada tiga macam respon diantaranya adalah:

1) Respon masa lampau atau respon ingatan.
2) Respon masa dating atau respon mengantisipasikan.
3) Respon masa kini atau tanggapan representative (respon mengimajinasikan).

Pembagian macam-macam respon diatas dapat menunjukan bahwa panca indera sebagai modal dasar pengamatan sangatlah penting, karena secara tidak langsung merupakan modal dasar bagi adanya respon sebagai salah satu fungsi jiwa yang dipandang sebagai kekuatan psikologis yang dapat menimbulkan keseimbangan atau merintangi keseimbangan.

d. Indikator Respon

Menurut Soemanto (1998:28) " respon yang muncul kedalam kesadaran, dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari respon lain". Dukungan terhadap respon akan menimbulkan rasa senang. Sebaliknya respon yang mendapat rintangtan akan menimbulkan rasa tidak senang. Penjelasan diatas menunjukan bahwa indicator respon terdiri dari respon yang positif kecenderungan tindakannya adalah mendekati, menyukai, menyenangi, dan mengharapkan suatu objek. Sedangkan respon negative kecenderungan tindakannya menjauh, menghindari dan member objek tertentu.Sedangkan Sudirman (1992:215) mengemukakan bahwa indicator respon itu adalah:

1) Keinginan untuk bertindak/ berpartisipasi aktif.
2) Membacakan/ mendengarkan.
3) Melihat
4) Menimbulkan/ membangkitkan perasaan
5) Mengamati.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat kita ketahui bahwa indicator dari respon itu adalah senang atau positif atau tidak senang atau negative. Mengenai rasa tidak senang ini pada setiap orang berbeda-beda. Sebagian ada yang menghargai dan menyenangi karena kedermawanannya, yang lainnya lagi karenan intelegesinya dan sebagainya.

Kecenderungan untuk mempertahankan rasa rasa tidak senang atau menghilangkan rasa tidak senang, akan memancing bekerjanya kekuatan kehendak dan kemauwan. Adapun kehendak atau kemauwan ini merupakan penggerak tingkah laku manusia.

3. Perilaku Siswa

a. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar oleh karena prilaku ini terjadi oleh adanya proses interaksi antara individu dengan lingkungannya sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, dan bersikap yang merupakan refleksi dari berbagai aspek baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga dapat diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang yang digolongkan dalam dua golongan yaitu bentuk pasif (tanpa tindakan nyata) dan bentuk aktif (tindakan konkrit). Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh mahluk hidup menurut Scheneider (dalam Syamsul Yusuf 2003: 14) mengartikan

penyesuaian diri sebagai "suatu proses responindividu baik yang bersifat behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, ketegangan emosional, frustasi dan konflik, serta memelihara keseimbangan antar pemenuhan kebutuhan tersebut dengan tuntutan (norma) lingkungan.

Perilaku manusia merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dalam kata lain perilaku merupakan respon/ reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya.

4. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Seni Budaya SMP

a. Pengertian, dan Tujuan Pembelajaran Seni Budaya

1) Pengetian Seni Budaya

Pemerintah memandang mata pelajaran Seni Budaya perlu diadakan di sekolah, untuk memberi pengetahuan kepada anak didik tentang seni sebagai hasil kebudayaan yang kita miliki. Mata pelajaran Seni Budaya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memahami konsep dan pentingnya Seni Budaya, (2) menampilkan sikap apresiasi terhadap Seni Budaya, (3) menampilkan 26 kreativitas melalui Seni Budaya, (4) menampilkan peran serta dalam Seni Budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Menurut kemendikbud (2013:50) Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: "belajar dengan seni", "belajar melalui seni" dan "belajar tentang seni". Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Maka dari itu mata pelajaran Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang sama pentingnya dengan mata pelajaran lain yang diberikan disekolah, karena mata pelajaran Seni Budaya dapat membentuk siswa kreatif dan melatih kecerdasan visual siswa disekolah.

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Seni Budaya

Lebih lanjut pemerintah telah menentukan ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya yang diberikan disekolah. Hal ini telah tercantum dalam KTSP, dan ruang lingkup tersebut antara lain meliputi:

1) Seni Rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya.
2) Seni Musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik.

3) Seni Tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.
4) Seni Teater, mencakup keterampilan olah tubuh, olah pikir, dan olah suara yang pementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari dan seni peran.

Diantara keempat bidang seni yang ditawarkan, minimal diajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia serta fasilitas yang tersedia.

c. Standart Kompetensi pada Mata Pelajaran Seni Budaya

Standar Kompetensi (SK) adalah tujuan pembelajaran secara umum, dan sudah tercantum pada KTSP yang telah ditentukan oleh pemerintah. Pada KTSP tersebut tercantum 2 Standar Kompetensi, yaitu:

1) Standart Kompetensi Apresiasi

Menurut Guruvalah (online), "Apresiasi Seni adalah menikmati, menghayati dan merasakan suatu objek atau karya seni lebih tepat lagi dengan mencermati karya seni dengan mengerti dan peka terhadap segi-segi estetiknya, sehingga mampu menikmati dan memaknai karya-karya tersebut dengan semestinya".

Sehingga dalam pelajaran dengan standart kompetensi apresiasi, seorang guru dituntut untuk dapat mengadakan kegiatan pembelajaran apapun yang dapat melatih siswa untuk dapat

menilai, menghargai, serta melatih kepekaan estetisnya terhadap suatu karya.

2) Standart Kompetensi Ekspresi

Guruvalah (Online), "Ekspresi adalah proses ungkapan emosi atau perasaan di dalam proses penciptaan karya seni, proses ekspresi bisa diaktualisasikan melalui media. Media musik bunyi; media Seni Rupa adalah garis, bidang dan warna; media tari adalah gerak, media teaer adalah gerak, suara dan lakon".

Pada standar kompetensi ekspresi, guru dituntut untuk dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk mengungkapkan ekspresi mereka melalui sebuah karya. Sehingga pada standar kompetensi ekspresi terjadi proses kreatif dan sikap berkreasi pada siswa.

D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Painan tentang minat siswa terhadap pelajaran seni budaya.Kenapa siswa di SMP Negeri 1 Painan sangat menyukai pelajaran seni budaya.Dengan melakukan wawancara kepada siswa serta pengamatan terhadap proses pembelajaran, maka akan didapati hasil berupa alasan dan tanggapan siswa mengenai antusiasnya dalam mengiukuti pelajaran seni budaya ini. Berdasarkan kajian teori di atas, dapat dijabarkan kerangka konseptual yang melandasi penelitian ini adalah sebagai berikut

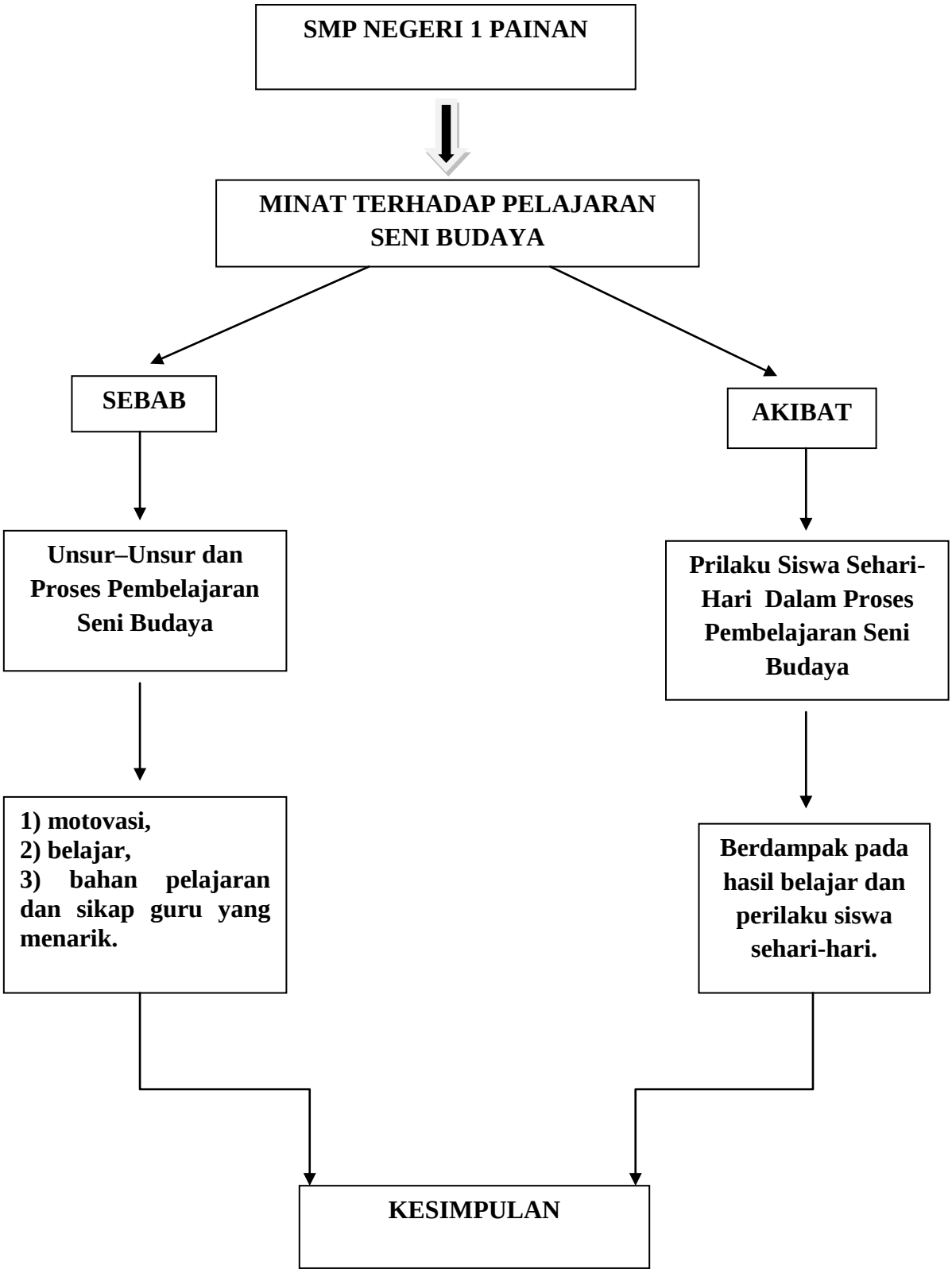

Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam proses pembelajaran Seni Budaya ada beberapa hal yang menunjang keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran salah satunya adalah penggunaan metode, strategi dan materi ajar. Ke tiga indikator pembelajaran tersebut sangat penting untuk memumbuhkan minat serta semangat dalam belajar bagi keberhasilan proses pembelajaran Seni Budaya, serta kemampuan yang lebih dalam bidang diluar kemampuan asli dari guru seni budaya. Dalam artian, guru sebernarnya adalah komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Dimana pendidikan yang baik akan terlaksana dengan baik pula apabila sekolah tersebut memiliki guru-guru yang berkompeten dengan baik sebagai pendidik.

Begitu pula dalam hal pembelajaran Seni Budaya, dalam kempampuan siswa mengikuti proses pembelajaran, baik pemahaman materi pelajaran serta pengetahuan tentang materi-materi yang disampaikan oleh guru baik itu mengenai Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari dan Seni Teater ini dirasakan sangat baik karna minat dalam pembelajaran seni budaya ini dirasakan sangat bagus dari segi pengolahan materinya yang disampaikan oleh gurunya.

Karena untuk meningkatkan hasil belajar siswa memang mesti dibutuhkan minat yang sangat luar biasa disamping proses dan streategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, dan juga diperlukan metode-

metode yang tepat, kreativitas dan inovasi sebagai seorang guru agar pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan. Dengan cara guru yang pandai dalam mengatur strategi dalam penyampaian materi ajar inilah makan siswa sangat antusias dan berminat sekali mengikuti pembelajaran Seni Budaya.

Hasil penelitian dan wawancara terhadap siswa-siswi secara langsung sebagaimana telah dideskripsikan diatas menjelaskan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Painan sudah sangat baik serta hasil pencapaian belajar pun dirasakan sudah sangat baik juga, karena factor minat siswa yang begitu luar biasa dalam mengikuti pembelajaran seni budaya ini.

Sehingga diakhir evaluasinya penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Seni Budaya ini terbukti bahwa keberhasilah suatu proses pembelajaran adalah bersumber dari guru yang hebat yang mampu menciptakan suasana belajar yang di inginkan siswanya sehingga minat siswa terhadap pelajaran seni budaya ini dirasakan begitu luar biasa sehingga hasil pencapaian belajar pun sangat baik juga.

Karena tujuan yang diharapkan dari proses pembelajaran Seni Budaya ini ialah siswa mampu berani berkarya dan mengkomunikasikan dengan baik materi pelajaran dalam bentuk tugas tertulis ataupun praktek, dan dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Dengan menggunakan metode yang tepat, guru harus mampu menyusun pembelajaran yang baik terkait materi tentang pelajaran seni budaya.
2. Guru harus mampu menciptakan sussa belajar yang di inginkan siswanya agar siswa begitu antusias dan berminat setiap pelaksanaan PBM berlangsung.
3. Selanjutnya penulis menyarankan kepada peneliti lainnnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang minat siswa terhadap pelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Painan.
4. Keterbatasan waktu dan bidang ilmu peneliti, tidak memungkinkan bagi seorang peneliti untuk melakukan penelitian tersebut sendirian. Oleh karena itu diperlukan kesediaan dan partisipasi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian tentang bagaimana minat siswa terhadap pelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Painan.